

# Peran Mekanisme Corporate Governance Syariah pada Bank BSI dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sosial melalui Kinerja Sosial Perusahaan

---

**Khofifatul Khairiyah,<sup>1</sup> Mustofa,<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sunan Ampel Surabaya

<sup>2</sup> Universitas Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi: khofifatulkhairiyah@gmail.com

---

**Histori Artikel:** Diterima: 11 Nov, 2025 | Revisi: 01 Dec, 2025 | Tersedia online: 30 Des, 2025

---

## Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran mekanisme Corporate Governance Syariah (CGS) dalam meningkatkan akuntabilitas sosial pada Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui kinerja sosial perusahaan. Latar belakang penelitian berangkat dari terbatasnya studi yang menghubungkan CGS, kinerja sosial, dan akuntabilitas sosial secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, mengkaji jurnal nasional dan internasional mengenai tata kelola syariah, Islamic Social Reporting (ISR), serta kinerja sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang aktif berperan signifikan dalam memastikan kepatuhan syariah dan mendorong peningkatan kinerja sosial bank. Kinerja sosial kemudian berkontribusi pada perluasan pengungkapan ISR yang menjadi instrumen akuntabilitas sosial. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara CGS, kinerja sosial, dan ISR menjadi kunci peningkatan legitimasi publik serta efektivitas tata kelola syariah pada BSI.

This study aims to analyze the role of Sharia Corporate Governance (SCG) mechanisms in enhancing social accountability at Bank Syariah Indonesia (BSI) through corporate social performance. The research originates from the limited number of studies that comprehensively examine the relationship between SCG, social performance, and social accountability. This study employs a qualitative method with a library research approach, reviewing national and international journals related to sharia governance, Islamic Social Reporting (ISR), and social performance. The findings show that an active Sharia Supervisory Board (SSB) plays a significant role in ensuring

sharia compliance and promoting improvements in the bank's social performance. Social performance subsequently contributes to the expansion of ISR disclosure, which serves as an instrument of social accountability. These findings confirm that the integration of SCG, social performance, and ISR is essential for strengthening public legitimacy and enhancing the effectiveness of sharia governance at BSI.

**Keywords:** Corporate Governance Syariah, Dewan Pengawas Syariah, Kinerja Sosial, Islamic Social Reporting (ISR), Akuntabilitas Sosial, Bank Syariah Indonesia.

## Pendahuluan

Perkembangan industri pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan penting dalam satu dekade terakhir, terutama sejak bergabungnya tiga bank syariah BUMN (PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang di resmikan pada bulan Februari 2021.<sup>1</sup> Penggabungan ini memperkuat posisi BSI sebagai Bank Syariah terbesar di Indonesia dan diharapkan sebagai institusi yang mampu menerapkan prinsip-prinsip sayariah secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek produk dan layanan, tetapi juga pada aspek tata kelola dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, penerapan akuntabilitas sosial menjadi sangat penting mengingat perbankan syariah yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi dan kemaslahatan public.

Dalam kerangka ini, Corporate Governance Syariah (CGS) berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan setiap aktivitas bank mematuhi nilai-nilai syariah. mekanisme ini mencangkup dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah (DPS) yang memiliki tugas melakukan pengawasan kepatuhan syariah (syariah compliance). mekanisme ini tidak hanya berfungsi sebagai alat control internal saja, tetapi juga sebagai indikator kualitas tata kelola yang dapat mempengaruhi persepsi public terhadap integrasi bank syariah

Di sisi yang lain, kinerja sosial perusahaan menjadi representasi dari kemitmen bank terhadap tanggung jawab sosial dan berkelanjutan. dalam lingkungan perbankan syariah, kinerja sosial tidak hanya terbatas pada aktivitas filantropi, tetapi juga mencakup aspek pengungkapan seperti Islamic sosial reporting, penyaluran zakat, infaq dan sedekah, program pemberdayaan

---

<sup>1</sup> BSI, "SEJARAH PERSEROAN," n.d.

UMKM, peningkatan literasi keuangan syariah, berbagai inisiatif pembangunan sosial-ekonomi, serta kontribusi terhadap kelestarian lingkungan. peningkatan kinerja sosial tersebut diyakini mampu memperkuat akuntabilitas sosial bank dan meningkatkan kepercayaan public.

Namun, meskipun kajian mengenai corporate governance syariah dan kinerja sosial perusahaan cukup banyak, penelitian yang secara spesifik mengaitkan peran mekanisme CGS dalam meningkatkan akuntabilitas sosial melalui kinerja sosial pada bank BSI terbilang sangat terbatas. sebagian besar penelitian seperti Misbah & Alfattani (2021),<sup>2</sup> Hasan et al. (2020)<sup>3</sup> dan Fauziah & Sulistiani (2019),<sup>4</sup> dalam penelitiannya menjelaskan hubungan CGS dengan ISR, tetapi belum menempatkan kinerja sosial sebagai variable mediasi dalam kerangka yang lebih komprehensif. penelitian sebelumnya juga tidak mempertimbangkan konteks structural BSI yang berubah signifikan setelah merger, dimana struktur tata kelola dan kebijakan sosial mengalami restrukturisasi besar.

Penelitian Wardayati (2017)<sup>5</sup> menyoroti bahwa good corporate governance syariah memperkuat kepercayaan publik, tetapi tidak menguji bagaimana kinerja sosial menjadi kanal utama dalam membentuk akuntabilitas sosial. Selain itu, penelitian pasca-merger seperti Karim & Rahmawati (2023)<sup>6</sup> hanya menyoroti perubahan kinerja BSI secara umum tanpa mengevaluasi sinergi antara CGS, kinerja sosial, dan akuntabilitas sosial. Sebagian studi lain juga terlalu fokus pada ISR sebagai indikator tunggal pelaporan sosial (Arifin & Anwar, 2022),<sup>7</sup> sehingga belum merepresentasikan akuntabilitas sosial secara lebih luas.

Dengan demikian, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji yaitu: minimnya penelitian yang mengkaji hubungan Antara CGS, kinerja sosial, akuntabilitas sosial secara komprehensif. minimnya penelitian yang fokus pada bank BSI. kinerja sosial belum

---

<sup>2</sup> W. Musibah, A., & Alfattani, "The Impact of Sharia Governance on Islamic Social Reporting," *Journal of Islamic Accounting and Business Research.*, 2021.

<sup>3</sup> M. F. Hassan, R., Ahmad, A., & Salleh, "Sharia Governance and Compliance in Islamic Banks," *International Journal of Economics, Management and Accounting.*, 2020.

<sup>4</sup> D Fauziah, K., & Sulistiani, "Corporate Governance and Islamic Social Reporting Disclosure in Islamic Banks," *Journal of Finance and Islamic Banking.*, 2019.

<sup>5</sup> S. M Wardayati, "Good Corporate Governance in Islamic Perspective and Its Effect on Public Trust," *Journal of Islamic Economics.*, 2017.

<sup>6</sup> R Karim, S., & Rahmawati, "Post-Merger Performance of Bank Syariah Indonesia: Governance and Social Responsibility Perspective," *Journal of Islamic Business.*, 2023.

<sup>7</sup> M. Arifin, Z., & Anwar, "Islamic Social Reporting and Corporate Governance Quality in Indonesian Islamic Banks," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam.*, 2022.

ditempatkan sebagai variable mediasi yang dapat menghubungkan tata kelola syariah dengan akuntabilitas sosial. mayoritas penelitian masih terpaku pada ISR padahal akuntabilitas sosial mencakup aspek yang lebih luas. berdasarkan beberapa kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mekanisme corporate governance syariah pada bank BSI dalam meningkatkan akuntabilitas sosial melalui kinerja perusahaan, sehingga memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi penguatan tata kelola syariah dan peningkatan akuntabilitas sosial bank syariah di Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional terkait tata kelola syariah, serta dokumen-dokumen pendukung mengenai Islamic Social Reporting (ISR), kinerja sosial, dan akuntabilitas sosial. Analisis dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan menelaah keterkaitan konsep Corporate Governance Syariah (CGS), peran Dewan Pengawas Syariah (DPS), mekanisme pelaporan ISR, serta implementasi kinerja sosial pada industri perbankan syariah.

## Hasil dan Pembahasan

### Mekanisme Corporate Governance Syariah (CGS) dan Relevansinya untuk Bank Syariah

Corporate Governance Syariah (CGS) merupakan kerangka tata kelola yang mengintegrasikan prinsip good corporate governance dengan nilai-nilai syariah seperti amanah, keadilan, dan kemaslahatan. CGS berbeda dari tata kelola konvensional karena keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) atau Sharia Supervisory Board (SSB), yang memiliki kewenangan memastikan kesesuaian seluruh aktivitas keuangan bank dengan prinsip syariah.<sup>8</sup> DPS menjadi pilar utama bagi bank syariah untuk menjaga integritas, kepatuhan syariah, dan legitimasi moral di mata publik.

DPS memiliki peran strategis baik secara ex-ante maupun ex-post. Pada tahap ex-ante, DPS menetapkan fatwa dan menilai kesesuaian syariah

---

<sup>8</sup> Izzani Ulfie, Ujang Syahrul Mubarok, dan Muhamad Wahyudi, “Optimization the Role of Sharia Supervisory Board for Shariah” 4, no. 1 (2020): 47–53, <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i1.515>.

terhadap produk, akad, dan kebijakan baru yang akan diterapkan bank<sup>9</sup>. Sedangkan pada tahap ex-post, DPS melakukan monitoring dan audit syariah untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran dalam implementasi produk dan transaksi.<sup>10</sup> Melalui fungsi ini, DPS berkontribusi langsung terhadap penguatan tata kelola syariah dan pencegahan risiko ketidakpatuhan.

Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa kualitas mekanisme governance syariah berdampak positif terhadap tingkat pelaporan sosial Islami atau Islamic Social Reporting (ISR). Meutia, Aryani, dan Widystuti menemukan bahwa ukuran DPS, frekuensi rapat, dan tingkat keaktifan anggota DPS berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia.<sup>11</sup> Temuan serupa juga terlihat dalam studi global yang menyatakan bahwa keberadaan SSB dan skor tata kelola syariah berhubungan positif dengan praktik ISR dan nilai jangka panjang perusahaan.<sup>12</sup>

Literatur tata kelola syariah dari berbagai jurnal internasional menegaskan bahwa DPS harus menjadi elemen inti dari struktur governance bank syariah, tidak hanya untuk kepatuhan syariah tetapi juga untuk menjaga legitimasi sosial dan moral lembaga keuangan syariah.<sup>13</sup> Dengan demikian, CGS tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai dasar etika dan sosial dalam keberlanjutan operasional bank syariah.

---

<sup>9</sup> “CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN ISLAMIC BANKS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TADBIR URUS KORPORAT DAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL KORPORAT DALAM BANK ISLAM : TINJAUAN Islamic banking has been the fastest-growing segment in the global financial industry since the early 2000s . 1 The average growth of” 30 (2022): 57–92.

<sup>10</sup> Nina Febriana Dosinta, Nina Febriana Dosinta, dan Khristina Yunita, “Corporate Governance and Islamic Social Reporting : Indonesia Islamic Banking Development Roadmap Era Corporate governance and Islamic social reporting : Indonesia Islamic banking development roadmap era” 6, no. 1 (2024): 27–41, <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art3>.

<sup>11</sup> Inten Meutia, Desi Aryani, dan Sari Mustika Widystuti, “CHARACTERISTICS OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC SOCIAL REPORTING,” no. 32 (2017): 130–47, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160>.

<sup>12</sup> Rita Wijayanti dan Doddy Setiawan, “Social Reporting by Islamic Banks : The Role of Sharia Supervisory Board and the Effect on Firm Performance,” 2022, 1–25.

<sup>13</sup> Razali Haron, “SHARI ’ AH GOVERNANCE OF ISLAMIC BANKS : THE ROLE OF SHARI ’ AH SUPERVISORY BOARD - A BIBLIOMETRIC ANALYSIS TADBIR URUS SHARI ’ AH BANK ISLAM : PERANAN LEMBAGA PENGAWAS SHARI ’ AH - SATU ANALISA” 30 (2022).

Pada bank skala besar seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), efektivitas CGS menjadi sangat penting. Implementasi governance syariah yang kuat memastikan bahwa produk dan program sosial, seperti pembiayaan UMKM, penyaluran zakat dan wakaf, serta pemberdayaan masyarakat—dilakukan sesuai prinsip maqashid syariah dan tercermin melalui pelaporan ISR yang transparan. Sebaliknya, governance syariah yang lemah atau sekadar simbolik dapat meningkatkan risiko syariah, menurunkan kepercayaan publik, dan merusak reputasi bank syariah secara keseluruhan.

### **Kinerja Sosial & Pengungkapan Sosial (ISR) Sebagai Manifestasi Tanggung Jawab**

#### **Kinerja Sosial Bank Syariah**

Kinerja sosial dalam konteks perbankan syariah merupakan gambaran sejauh mana bank menjalankan tanggung jawab sosialnya sesuai nilai-nilai Islam. Berbeda dengan bank konvensional yang umumnya mengukur keberhasilan melalui indikator finansial, bank syariah memasukkan dimensi *maqāṣid al-syarī‘ah* dalam evaluasi kinerja. Hal ini mencakup *tahqiq al-maslahah* (mewujudkan kemaslahatan), keadilan distribusi, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, hingga kontribusi pada pemberdayaan ekonomi umat. Perspektif ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa keberhasilan lembaga keuangan syariah diukur dari kontribusinya pada peningkatan kesejahteraan sosial, bukan hanya pertumbuhan aset.<sup>14</sup>

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas tata kelola syariah (CGS) berhubungan langsung dengan pencapaian kinerja sosial bank syariah. Bank yang memiliki efektivitas tinggi pada mekanisme pengawasan—baik melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS), struktur kepemilikan, maupun independensi dewan—cenderung lebih aktif menyalurkan program sosial seperti dana zakat, infak, qard al-hasan, bantuan pendidikan, pembiayaan mikro, UMKM, hingga program pemberdayaan mustahik. Hal ini terbukti dalam kajian empiris pada industri perbankan syariah di Indonesia yang menegaskan bahwa tata kelola yang baik meningkatkan skor pencapaian maqashid index, yang sering dipakai sebagai proksi kinerja sosial. Jurnal STIE AAS

Dengan demikian, CGS berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan kepatuhan syariah, tetapi juga sebagai value driver yang mengarahkan visi sosial bank syariah. Bank syariah tidak hanya

---

<sup>14</sup> Zulkifli Hasan dan Assoc Prof, “The Roles of Corporate Governance Towards Value-Oriented Islamic Finance Practices,” no. November 2018 (2019): 1–17.

menjadi institusi intermediari keuangan, tetapi juga agen pembangunan sosial yang berperan dalam transformasi dan pemberdayaan masyarakat.

### Pengungkapan melalui *Islamic Social Reporting (ISR)*

Pengungkapan sosial melalui *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan bentuk transparansi bank syariah dalam mempertanggungjawabkan aktivitas sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. ISR menekankan pelaporan yang mencakup aspek keuangan, kepatuhan syariah, produk halal, lingkungan, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan kontribusi sosial. Standar ISR dikembangkan sebagai respon terhadap keterbatasan pelaporan konvensional yang dinilai belum mampu mewakili nilai-nilai sosial Islam<sup>15</sup>.

Selain itu, berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa elemen-elemen governance seperti ukuran dewan direksi, keberadaan DPS, frekuensi rapat dewan, serta efektivitas komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kedalaman dan keluasan pengungkapan ISR. Semakin baik struktur pengawasan, semakin tinggi kualitas dan kelengkapan pelaporan sosial bank syariah. Variabel karakteristik perusahaan seperti ukuran bank, profitabilitas, dan leverage juga ditemukan mempengaruhi tingkat ISR, di mana bank besar dengan profit stabil cenderung mengungkapkan ISR lebih luas<sup>16</sup>.

Meski demikian, temuan penelitian tidak selalu konsisten. Beberapa bank dengan struktur governance kuat justru menunjukkan tingkat pengungkapan ISR yang relatif rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterbatasan kapasitas SDM, kurangnya prioritas manajemen terhadap pelaporan sosial, serta orientasi profit jangka pendek yang kadang mengurangi alokasi sumber daya untuk pelaporan sosial yang komprehensif. Faktor moderasi seperti profitabilitas, beban operasional, dan efisiensi sistem pelaporan juga turut memengaruhi kualitas ISR<sup>17</sup>.

Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan ISR bukan hanya ditentukan oleh struktur formal tata kelola, tetapi juga oleh komitmen manajemen, budaya kepatuhan syariah, serta integrasi nilai Islam dalam seluruh proses bisnis. ISR akhirnya menjadi cerminan sejauh mana bank

<sup>15</sup> Islamic Economic, “el Barka: Journal of Islamic Economic and Business” D, no. 2 (2020).

<sup>16</sup> Alfarisi Akbar Efendi dan Politeknik Negeri Cilacap, “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING ( ISR ) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA” 4 (2024): 96–108.

<sup>17</sup> S E Bi, “The Mediation Role of Islamic Social Reporting in the Effect of Good Corporate Governance on Financial Sustainability: The Case of the Indonesia Islamic Bank” 3, no. 12 (2022): 122–32.

syariah mampu menyeimbangkan antara tujuan komersial dan tanggung jawab spiritual-sosialnya.

### **Hubungan Dinamis: CGS → Kinerja Sosial → ISR → Akuntabilitas Sosial**

Hubungan antara corporate governance syariah (CGS), kinerja sosial, Islamic Social Reporting (ISR), dan akuntabilitas sosial merupakan suatu alur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam operasional bank syariah. Mekanisme CGS yang kuat memberikan fondasi tata kelola yang memastikan bank beroperasi sesuai prinsip syariah, mengedepankan nilai keadilan, transparansi, amanah, dan kemaslahatan. Ketika struktur tata kelola ini dijalankan secara efektif melalui kualitas kepemimpinan dewan, peran aktif Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta sistem audit internal dan komite-komite yang berjalan, bank memiliki kapasitas untuk memperluas orientasinya dari sekadar profitabilitas menuju value creation yang bersifat sosial dan maslahat.

Implementasi CGS yang efektif tersebut menjadi pendorong utama bagi peningkatan kinerja sosial bank syariah. Dalam berbagai studi, ditemukan bahwa bank yang memiliki mekanisme tata kelola syariah yang aktif dan kredibel lebih mampu menyalurkan fungsi sosialnya, seperti pendistribusian zakat, infak, qard al-hasan, pembiayaan mikro, pemberdayaan UMKM, serta program tanggung jawab sosial (csr social empowerment). Aktivitas sosial ini tidak hanya bersifat filantropis, tetapi juga strategis karena selaras dengan tujuan *maqāṣid al-syārī‘ah*. Dengan demikian, kinerja sosial mencerminkan sejauh mana nilai-nilai syariah diterapkan dalam kegiatan operasional dan kebijakan bank.

Tahap berikutnya adalah bagaimana aktivitas sosial tersebut disampaikan kepada publik melalui Islamic Social Reporting (ISR). ISR berfungsi sebagai media akuntabilitas dan transparansi yang memperlihatkan komitmen sosial dan kepatuhan syariah bank dalam bentuk informasi yang dapat diverifikasi. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa indikator governance seperti frekuensi rapat dewan komisaris, intensitas pengawasan komite audit, serta keterlibatan aktif DPS berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterbukaan ISR.<sup>18</sup> Dengan kata lain, governance yang aktif tidak hanya meningkatkan kinerja sosial, tetapi juga mendorong transparansi melalui pelaporan yang lebih lengkap, sistematis, dan sesuai standar pelaporan Islami.

---

<sup>18</sup> Dosinta, Dosinta, dan Yunita, “Corporate Governance and Islamic Social Reporting : Indonesia Islamic Banking Development Roadmap Era Corporate governance and Islamic social reporting : Indonesia Islamic banking development roadmap era.”

Pengungkapan ISR yang memadai sangat penting karena menjadi jembatan yang menghubungkan aktivitas sosial dengan akuntabilitas kepada masyarakat. Pelaporan yang baik meningkatkan legitimasi bank syariah di mata publik, memperkuat reputasi sebagai lembaga yang amanah, dan menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan. ISR juga memberikan indikasi bahwa bank tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosial secara internal, tetapi juga bersedia mempertanggungjawabkannya secara eksternal melalui laporan yang dapat diaudit dan dinilai. Dengan demikian, ISR menjadi instrumen strategis yang memperkuat posisi bank sebagai entitas keuangan yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga bernilai sosial dan etis.

Namun demikian, sejumlah penelitian juga menekankan bahwa keberadaan mekanisme governance syariah tidak otomatis menjamin peningkatan kinerja sosial maupun kualitas pelaporan ISR. Pada beberapa bank, ditemukan bahwa meskipun struktur CGS sudah lengkap, implementasinya tidak berjalan optimal karena kurangnya komitmen manajemen, minimnya sumber daya, atau rendahnya prioritas pelaporan sosial dalam strategi perusahaan. Faktor internal seperti kemampuan SDM, dukungan teknologi pelaporan, serta orientasi profit jangka pendek dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan pelaksanaan ISR yang konsisten<sup>19</sup>. ini memperlihatkan bahwa CGS menyediakan kapabilitas struktural, tetapi capaian kinerja sosial dan kualitas ISR bergantung pada komitmen implementatif.

Dengan demikian, hubungan Antara CGS, Kinerja Sosial, ISR dan Akuntabilitas Sosial bersifat dinamis, kompleks, dan saling memperkuat. CGS menciptakan kerangka kepatuhan syariah, kinerja sosial mencerminkan implementasi nilai, ISR menjadi mekanisme pelaporan, dan akuntabilitas sosial menjadi hasil akhir berupa kepercayaan dan legitimasi publik. Namun keberhasilan alur tersebut tetap membutuhkan komitmen manajerial, integritas lembaga, serta alokasi sumber daya yang terencana.

### Implementasi Pada Bank BSI

Penerapan Corporate Governance Syariah (CGS) memiliki implikasi strategis bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia. Dengan struktur organisasi yang kompleks dan skala operasional yang luas, BSI membutuhkan komitmen tata kelola syariah yang konsisten agar prinsip amanah, keadilan, dan kepatuhan syariah dapat terjaga

---

<sup>19</sup> Bi, "The Mediation Role of Islamic Social Reporting in the Effect of Good Corporate Governance on Financial Sustainability: The Case of the Indonesia Islamic Bank."

dalam setiap aktivitas operasionalnya. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa keaktifan organ governance — seperti rapat Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS/SSB) — berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan syariah dan sosial bank syariah. Hal ini dibuktikan misalnya dalam penelitian yang dipublikasikan pada Jurnal Akuntansi dan Audit yang menunjukkan keterkaitan langsung antara aktivitas governance dan tingkat pengungkapan ISR.<sup>20</sup> Dengan demikian, bagi BSI, penguatan governance bukan sekadar fungsi administratif, tetapi fondasi yang menjaga kepatuhan dan integritas syariah.

Selain komitmen governance, BSI juga dituntut untuk mengembangkan kebijakan kinerja sosial yang terarah dan terukur. Bank syariah idealnya memainkan peran ganda: sebagai lembaga keuangan sekaligus institusi sosial. Oleh sebab itu, BSI perlu merancang program sosial berkelanjutan seperti pembiayaan usaha mikro, penyaluran ZIS, program literasi keuangan syariah, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa bank dengan governance syariah yang kuat cenderung lebih aktif dalam melakukan aktivitas sosial dan mencatatkan kinerja sosial yang lebih baik, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Efendi mengenai hubungan antara governance syariah dan aktivitas sosial lembaga keuangan syariah.<sup>21</sup> Aktivitas sosial tersebut selanjutnya harus diungkap secara sistematis dalam laporan Islamic Social Reporting (ISR) agar akuntabilitas sosial menjadi lebih jelas. Penelitian lain menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, termasuk peran DPS, ukuran dewan, dan komite audit, memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat pengungkapan ISR bank syariah di Indonesia.<sup>22</sup>

Membangun keseimbangan antara profit dan nilai sosial juga menjadi implikasi penting bagi BSI. Sebagai bank besar yang harus memenuhi target finansial sekaligus prinsip syariah, BSI perlu memastikan bahwa orientasi keuntungan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial dan misi kemaslahatan. Implementasi governance syariah yang baik menjadi instrumen penting yang menjaga agar aktivitas bisnis tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Aulia menunjukkan bahwa governance syariah

---

<sup>20</sup> Dosinta, Dosinta, dan Yunita, “Corporate Governance and Islamic Social Reporting : Indonesia Islamic Banking Development Roadmap Era Corporate governance and Islamic social reporting : Indonesia Islamic banking development roadmap era.”

<sup>21</sup> Efendi dan Cilacap, “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING ( ISR ) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.”

<sup>22</sup> Efendi dan Cilacap.

memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian maqāṣid al-syarī'ah, yang menjadi indikator kinerja sosial bank syariah, termasuk dalam aspek pemerataan kesejahteraan dan keadilan ekonomi.<sup>23</sup> Dengan demikian, keseimbangan antara orientasi keuangan dan sosial bukan hanya kebutuhan strategis, tetapi keharusan etik bagi BSI.

Pada saat yang sama, penguatan CGS dan pelaporan ISR juga menjadi sarana membangun kepercayaan publik. Kepercayaan merupakan modal sosial utama bagi lembaga keuangan syariah, terutama bagi masyarakat Muslim yang memiliki sensitivitas terhadap kepatuhan syariah. Pelaporan sosial yang lengkap dan transparan melalui ISR membantu memperkuat legitimasi syariah bank dan meningkatkan reputasi institusional. Hal ini sejalan dengan temuan Maryam Batubara dan Wahyu Syarvina mengenai persepsi stakeholder terhadap transparansi dan reputasi bank syariah yang dibangun melalui pelaporan tanggung jawab sosial yang baik.<sup>24</sup> Dengan demikian, bagi BSI, transparansi bukan hanya kewajiban regulasi, tetapi bagian dari strategi untuk mempertahankan kepercayaan nasabah dan masyarakat.

Namun demikian, implementasi CGS, kinerja sosial, dan ISR di BSI tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan SDM syariah, kebutuhan harmonisasi kebijakan, dan tekanan untuk mencapai kinerja keuangan. Oleh karena itu, BSI perlu memperkuat struktur internal, meningkatkan kapasitas DPS/SSB, dan mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam perencanaan strategis. Kualitas implementasi CGS secara langsung memengaruhi kualitas kinerja sosial dan pelaporan ISR, sehingga keberlanjutan BSI sebagai bank syariah nasional sangat bergantung pada sejauh mana governance syariah dijalankan secara komprehensif, bukan sekadar formalitas. Dengan mengatasi tantangan ini, BSI dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya, berorientasi sosial, dan memiliki legitimasi publik yang kuat.

## Kesimpulan

<sup>23</sup> Nabila Aulia et al., "Analisis Peran Good Corporate Governance ( GCG ) Dalam Peningkatan Company Business Progress dan Risk Management Pada Perbankan Syariah ( Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah )" 9, no. 02 (2023): 2006-12.

<sup>24</sup> Maryam Batubara dan Wahyu Syarvina, "The Influence of Islamic Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility on Reputation with Company Performance as a Variable Moderating ( at Commercial Banks Sharia 2017-2021 )" 7, no. 2 (2023): 324-29, <https://doi.org/10.32832/pkm>.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Governance Syariah (CGS) memiliki peran strategis dalam memperkuat akuntabilitas sosial bank syariah melalui peningkatan kinerja sosial dan praktik Islamic Social Reporting (ISR). Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang aktif menjadi pilar utama dalam memastikan kepatuhan syariah secara ex-ante maupun ex-post, sekaligus mendorong transparansi dan legitimasi publik. Berbagai studi (Meutia et al., 2017; Musibah & Alfattani, 2021) menegaskan bahwa kualitas governance yang baik berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan ISR dan implementasi fungsi sosial bank.

Kinerja sosial muncul sebagai indikator penting yang menggambarkan sejauh mana bank syariah mengimplementasikan nilai *maqāṣid al-syarī‘ah* melalui aktivitas sosial, pemberdayaan ekonomi, penyaluran dana ZIS, pembiayaan UMKM, dan program literasi. Berbagai literatur menunjukkan bahwa bank dengan tata kelola syariah yang kuat mampu mencapai capaian kinerja sosial yang lebih baik dan selaras dengan tujuan kemaslahatan.

ISR berfungsi sebagai media pertanggungjawaban sosial dan syariah kepada publik. Pengungkapan ISR yang memadai meningkatkan transparansi, memperkuat reputasi, serta menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keberadaan struktur CGS tidak otomatis menjamin kualitas ISR, karena implementasi bergantung pada komitmen manajemen, kapasitas SDM, dan prioritas strategis.

Dalam konteks BSI, implementasi CGS menjadi semakin signifikan setelah proses merger yang mengubah struktur organisasi dan kebijakan tata kelola. Penguatan governance, peningkatan peran DPS, serta optimalisasi program sosial berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menjaga integritas syariah dan memastikan akuntabilitas sosial berjalan secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia sangat bergantung pada integrasi yang konsisten antara CGS, kinerja sosial, dan pelaporan ISR sebagai satu kesatuan mekanisme yang saling memperkuat.

## **Daftar Pustaka**

- Arifin, Z., & Anwar, M. “*Islamic Social Reporting and Corporate Governance Quality in Indonesian Islamic Banks.*” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam.*, 2022.
- Aulia, Nabila, Putri Hrp, Muhammad Ikhsan Harahap, dan Bank Sumut. “Analisis Peran Good Corporate Governance ( GCG ) Dalam Peningkatan Company Business Progress dan Risk Management Pada

- Perbankan Syariah ( Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah )” 9, no. 02 (2023): 2006-12.
- Batubara, Maryam, dan Wahyu Syarvina. “The Influence of Islamic Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility on Reputation with Company Performance as a Variable Moderating ( at Commercial Banks Sharia 2017-2021 )” 7, no. 2 (2023): 324-29. <https://doi.org/10.32832/pkm>.
- Bi, S E. “The Mediation Role of Islamic Social Reporting in the Effect of Good Corporate Governance on Financial Sustainability: The Case of the Indonesia Islamic Bank” 3, no. 12 (2022): 122-32.
- BSI. “SEJARAH PERSEROAN,” n.d.
- “CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN ISLAMIC BANKS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TADBIR URUS KORPORAT DAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL KORPORAT DALAM BANK ISLAM : TINJAUAN Islamic banking has been the fastest-growing segment in the global financial industry since the early 2000s . 1 The average growth of” 30 (2022): 57-92.
- Dosinta, Nina Febriana, Nina Febriana Dosinta, dan Khristina Yunita. “Corporate Governance and Islamic Social Reporting : Indonesia Islamic Banking Development Roadmap Era Corporate governance and Islamic social reporting : Indonesia Islamic banking development roadmap era” 6, no. 1 (2024): 27-41. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art3>.
- Economic, Islamic. “el Barka: Journal of Islamic Economic and Business” D, no. 2 (2020).
- Efendi, Alfarisi Akbar, dan Politeknik Negeri Cilacap. “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING ( ISR ) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA” 4 (2024): 96-108.
- Fauziah, K., & Sulistiani, D. “Corporate Governance and Islamic Social Reporting Disclosure in Islamic Banks.” *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2019.
- Haron, Razali. “SHARI’AH GOVERNANCE OF ISLAMIC BANKS : THE

ROLE OF SHARI'AH SUPERVISORY BOARD - A BIBLIOMETRIC ANALYSIS TADBIR URUS SHARI'AH BANK ISLAM : PERANAN LEMBAGA PENGAWAS SHARI'AH - SATU ANALISA" 30 (2022).

Hasan, Zulkifli, dan Assoc Prof. "The Roles of Corporate Governance Towards Value-Oriented Islamic Finance Practices," no. November 2018 (2019): 1-17.

Hassan, R., Ahmad, A., & Salleh, M. F. "Sharia Governance and Compliance in Islamic Banks." *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2020.

Karim, S., & Rahmawati, R. "Post-Merger Performance of Bank Syariah Indonesia: Governance and Social Responsibility Perspective." *Journal of Islamic Business*, 2023.

Meutia, Inten, Desi Aryani, dan Sari Mustika Widayastuti. "CHARACTERISTICS OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC SOCIAL REPORTING," no. 32 (2017): 130-47. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160>.

Musibah, A., & Alfattani, W. "The Impact of Sharia Governance on Islamic Social Reporting." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2021.

Ulfie, Izzani, Ujang Syahrul Mubarok, dan Muhamad Wahyudi. "Optimization the Role of Sharia Supervisory Board for Shariah" 4, no. 1 (2020): 47-53. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i1.515>.

Wardayati, S. M. "Good Corporate Governance in Islamic Perspective and Its Effect on Public Trust." *Journal of Islamic Economics*, 2017.

Wijayanti, Rita, dan Doddy Setiawan. "Social Reporting by Islamic Banks : The Role of Sharia Supervisory Board and the Effect on Firm Performance," 2022, 1-25.